

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah bersifat kuasi eksperimen atau eksperimen semu yang mengungkap perbedaan keterampilan berbicara mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah *English for Communication 3 (EFC)* pada program studi DIII-Manajemen Informatika di DCC Bandar Lampung melalui penerapan media animasi dan cetak. Penelitian ini akan diawali dengan memberikan pre tes untuk melihat *entry behavior* terhadap setiap mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *EfC3*. Pada penelitian ini akan diambil 2 kelas yang berbeda, yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen dan yang satu sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan media animasi berupa animasi *power point* dan kelas kontrol diberikan media cetak berupa modul, majalah, koran. Pada kedua kelas tersebut, peneliti memperhatikan sikap mahasiswa yang di bagi menjadi dua kelompok yaitu mahasiswa yang memiliki sikap belajar positif dan mahasiswa yang memiliki sikap belajar negatif. Dengan demikian nampak perbedaan keterampilan berbicara masing-masing kelas. Setelah diberi perlakuan, maka kedua kelas tersebut diberi pretest kemudian postes untuk mengetahui perbedaan keterampilan berbicara mahasiswa.

Tabel 3.1. Tabel metode penelitian

<b>Proses</b> <b>Kelompok</b>	<b>Pre tes</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Pos tes</b>
Kelas Kontrol	√	Proses pembelajaran dilaksanakan secara reguler yaitu menggunakan media Cetak	√
Kelas Eksperimen	√	Proses pembelajaran dilaksanakan secara reguler yaitu menggunakan media Animasi	√

Penelitian ini memiliki variabel bebas yang di kelompokkan menjadi dua yaitu media animasi dan media cetak. Variabel ini merupakan variabel stimulus yang digunakan untuk melakukan perlakuan dikelas dan satu variabel atribut yaitu sikap siswa, variabel ini digunakan karena berhubungan dengan kemampuan internal siswa yang sangat berperan dalam mengambil tindakan yang berhubungan erat dengan keterampilan berbicara. Variabel atribut adalah sikap siswa dan selanjutnya dikelompokkan menjadi dua yaitu sikap positif dan sikap negatif, sehingga dengan demikian banyaknya kelompok yang akan dihadapi dalam penelitian ini adalah  $2 \times 2 = 4$ .

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya maka dapat dinyatakan bahwa penelitian eksperimen ini menggunakan desain faktorial  $2 \times 2$  (Kerlinger, 1985) karena hipotesisnya adalah interaksi yang terdiri dari 2 baris dan 2 kolom. Pada desain faktorial  $2 \times 2$ , variabel bebas media pembelajaran berada pada jalur kolom, sedangkan variabel atribut sikap siswa berada pada jalur baris. Pertemuan antara kolom dan baris disebut sel, sehingga akan terdapat empat sel pada desain faktorial  $2 \times 2$  ini.

Tabel 3.2. Perbedaan keterampilan berbicara mahasiswa melalui media cetak dengan media animasi pada *EfC 3* di manajemen informatika Dian Cipta Cendikia Bandar Lampung

Variabel Bebas		Media		Jumlah
		Animasi (A1)	Cetak (A2)	
Sikap (B)	Positif (B1)	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	20
		Negatif (B2)	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>
<b>Jumlah</b>				<b>40</b>

**Keterangan:**

- A<sub>1</sub>B<sub>1</sub> : adalah blok sampel mahasiswa yang memiliki sikap belajar positif dengan menerapkan media animasi secara kelompok
- A<sub>2</sub>B<sub>1</sub> : adalah blok sampel mahasiswa yang memiliki sikap belajar positif dengan menerapkan media cetak
- A<sub>1</sub>B<sub>2</sub> : adalah blok sampel mahasiswa yang memiliki sikap belajar negatif dengan menerapkan media animasi
- A<sub>2</sub>B<sub>2</sub> : adalah blok sampel mahasiswa yang memiliki sikap belajar negatif dengan menerapkan media cetak

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1. Tempat

Penelitian dilakukan di Perguruan Tinggi Dian Cipta Cendikia Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Z.A Pagar Alam No.1 Bandar Lampung, telp (0721) 783788.

#### 3.2.2. Waktu

Penelitian ini dilakukan dengan menyesuaikan kalender akademik Perguruan Tinggi Dian Cipta Cendikia Bandar Lampung.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Manajemen Informatika semester 3 tahun akademik 2011/2012. Populasi terjangkau adalah seluruh mahasiswa Manajemen Informatika yang mengambil mata kuliah *EfC 3* yang berada di kampus B pada tahun akademik 2011/2012 dengan jumlah 112 Mahasiswa

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel pada penelitian ini diambil dua kelas yaitu kelas eksperimen untuk kelas yang menggunakan media animasi dan kelas kontrol untuk kelas yang menggunakan media cetak. Sampel ditentukan dimana semua kelas memiliki kondisi yang homogen dilihat dari keterampilan berbicara mata kuliah *EfC 2*. Masing-masing kelas berjumlah 30 mahasiswa. Sebelum diberi perlakuan terhadap ke dua kelas terlebih dahulu seluruh mahasiswa diberi angket sikap terhadap mata kuliah *EfC3*. Selanjutnya dari hasil angket sikap untuk keperluan analisis data dikelompokkan, mahasiswa yang mempunyai sikap positif dan negatif terhadap mata kuliah *EfC 3*. Masing-masing kelas diperoleh 20 mahasiswa untuk dianalisis datanya yang terdiri dari 10 mahasiswa yang memiliki sikap positif dan 10 mahasiswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata kuliah *EfC 3*.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Tes**

Tes awal diberikan kepada mahasiswa dalam bentuk *pre tes* dan *postest* yang diberikan kepada mahasiswa dalam bentuk evaluasi Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keterampilan

berbicara mahasiswa yang menggunakan media cetak dengan media animasi dalam proses pembelajaran mata kuliah *EfC 3* pada manajemen informatika Dian Cipta Cendikia Bandar Lampung dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung kepada mahasiswa sesuai dengan topik pembahasan sehingga didapatkan data tentang perbedaan keterampilan berbicara mahasiswa yang menggunakan media animasi dan media cetak dan ada 2 dosen yang menilai hal ini dilakukan agar penilaian lebih objektif.

### **3.4.2. Angket**

Angket respons mahasiswa digunakan untuk mendapatkan data tentang sikap terhadap mata kuliah atau untuk mengukur pendapat mahasiswa terhadap ketertarikan, perasaan senang dan keterkinian serta kemudahan memahami komponen-komponen materi/isi pelajaran, format materi ajar, gambar-gambarnya, suasana belajar dan cara guru mengajar serta pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Indikator sikap terhadap mata kuliah *EfC 3* yang akan diuraikan dalam kisi-kisi adalah:

Kognisi: paham dan yakin akan pentingnya tujuan dan isi materi mata kuliah English for Communication 3, mengetahui cara mempelajari mata kuliah *EfC 3*, membutuhkan kehadiran, paham dan yakin akan pentingnya memperdalam mata kuliah *EfC 3*. Afeksi: kesenangan menghafal kosa kata atau mempelajari mata kuliah *EfC 3*, melakukan latihan mata *EfC 3*, kesenangan terhadap dosen mata kuliah *EfC 3*, kesenangan terhadap mata kuliah *EfC 3*. Konasi: kemauan untuk menerapkan atau menggunakan konsep mata kuliah *EfC 3*, kemauan untuk mengajarkan mata kuliah *EfC 3* kepada orang lain, kemauan untuk mengerjakan pekerjaan rumah, kemauan menemui guru di luar jam

pelajaran, mengikuti mata kuliah tambahan, memiliki keinginan untuk melanjutkan mengembangkan sistem komunikasi dengan bahasa Inggris sebagai dasar pemikirannya.

Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang perbedaan keterampilan berbicara mahasiswa yang menggunakan media Cetak dengan media animasi dengan sikap yang berbeda dalam proses pembelajaran mata kuliah *EfC 3*, pada Manajemen Informatika Dian Cipta Cendikia Bandar Lampung untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sikap mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan *EfC 3*. Kuesioner disusun dalam bentuk pilihan ganda, untuk mengukur sikap positif dan negatif mahasiswa terhadap mata kuliah *EfC3* dengan menggunakan skala likert.

Ada dua bentuk pernyataan yang menggunakan Skala Likert, yaitu bentuk pernyataan positif untuk mengukur sikap positif. Pernyataan positif diberi skor 4 3 2 1 sedang bentuk pernyataan negatif diberi skor 1 2 3 dan 4. Angket sikap di berikan kepada seluruh mahasiswa sebelum diberi perlakuan terhadap kedua kelas pada mata kuliah *EFC 3*. Selanjutnya dari hasil angket sikap, untuk keperluan analisis data dikelompokkan mahasiswa yang mempunyai sikap positif dan negatif.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

#### **3.5.1. Definisi Konseptual dan Operasional Keterampilan Berbicara *English for Communication 3***

##### **3.5.1.1. Konseptual**

Keterampilan berbicara *English for Communication 3* adalah sebuah pencapaian mahasiswa yang berupa kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris setelah mengikuti pembelajaran *EfC 3*

##### **3.5.1.2. Operasional**

Keterampilan berbicara adalah selisih antara Pretest dan posttest yang diberikan kepada mahasiswa baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Evaluasi tersebut mengacu kepada standar kompetensi mata kuliah *English for Communication 3* yang meliputi materi *direction, public places, telling about family, describing clothing and stuffs, daily activities, eating out, dream, describing feeling, shopping, describing people*. Setelah pembelajaran *EfC 3* kelas eksperimen dan kelas control diberikan tes kompetensi dengan menggunakan soal esay yang disusun oleh peneliti sesuai standar kompetensi dan tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrument penilaian. Skor yang diperoleh mahasiswa kemudian diolah menjadi nilai dengan skala 0-100.

##### **3.5.1.3 Kisi-Kisi Instrumen Tes**

Kisi-kisi instrumen dikembangkan dari standar kompetensi (SK) dan kompetensi-kompetensi dasar (KD). Perbedaan bobot perilaku didasarkan pada tingkat kesulitan dan kompetensi utama yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa kisi-kisi keterampilan berbicara terdapat pada Tabel berikut:

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Butir Soal Tes

No	Dimensi	Indikator	Prediktor	Jumlah Butir	No pertanyaan
1	Merespon topic yang akan dipelajari	Mempraktekkan isi materi yang dipelajari	-Dapat menjawab pertanyaan berdasarkan topic pembahasan  -Selalu mempelajari materi yang telah dipelajari diluar jam mata kuliah  Selalu menggunakan bahasa Inggris	4	1a,2a,8,10a  7
2	Menggunakan materi yang diberikan	Mempraktekkan setiap kosa kata serta kalimat dalam materi	Dapat Menjelaskan setiap kalimat dalam sebuah percakapan	6	1b, 3a,4a,5a, 8b,9a
3	Menerapkan situasi baru dalam proses pembelajaran	Mempraktekkan materi yang telah diajarkan	Bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Inggris kepada dosen ataupun teman di dalam kelas ataupun diluar kelas	3	1c,7b,8c
4	Menganalisa ataupun menguraikan suatu keadaan atau situasi tertentu	Menguraikan isi materi pada setiap gambar animasi yang muncul	Mampu mendeskripsikan secara rinci tentang gambar yang dilihat	5	2b,3b,6a, 7a,7c



No	Dimensi	Indikator	Prediktor	Jumlah Butir	No Pertanyaan
5	Menghasilkan sesuatu yang baru	Berkomunikasi dengan menggabungkan berbagai faktor yang ada	Mampu berbicara dengan berbagai topic yang dimunculkan	2	2c,4b
6	Mengevaluasi situasi dengan kriteria tertentu	Mengevaluasi dialog sesuai dengan tema	-Dapat langsung memperbaiki ungkapan yang salah	6	2d,3c,5b, 6b,9b, 10b

### 3.5.1.4 Kalibrasi dan hasil uji coba instrumen tes

Tes sebelumnya diujicoba pada 20 responden mahasiswa yang mengambil mata kuliah *EfC3* selanjutnya hasil dianalisis untuk menentukan nilai validitas dan reliabilitas.

#### a. Validitas tes

Input data, proses dan output data dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 16,0, yang hasilnya diperlihatkan pada lampiran 2 Tabel 2.1. Model uji validitas yang dilakukan adalah model alpha (model alpha ini sudah disediakan dalam aplikasi program aplikasi SPSS 16,0). Untuk menentukan tingkat validitas item soal test dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Nilai  $r_{hitung}$  dapat dilihat pada kolom " *Corrected Item-Total Correlation*" kemudian nilai  $r_{tabel}$  dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi dengan taraf signifikan 5% (0,05) dan  $df=n-2=26-2=24$ ,  $r_{tabel}$ .

Rekapitulasi hasil analisis uji validitas setelah dibandingkan dengan kriteria uji terdapat pada lampiran 2 Tabel 2.1. Berdasarkan Tabel tersebut maka dapat diperoleh

kesimpulan bahwa dari 26 item soal terdapat 3 yang tidak valid yaitu item nomor 7,8, 20 sedangkan item soal yang valid sebanyak 23 yaitu:

1,2,3,4,5,6,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,21,22,23,24,25 dan 26.

Berdasarkan analisis diatas, maka item soal yang valid kemudian akan diujikan reliabilitasnya.

#### **b. Reliabilitas tes**

Proses analisis reliabilitas soal tes dilakukan dengan menginput item soal yang valid pada program SPSS 16,0. Model uji reliabilitas yang digunakan adalah model split half (item instrumen dibelah dua menjadi belahan atas dan belahan bawah atau belahan nomor ganjil dan belahan nomor genap ) dimana fasilitas ini telah disediakan pada kotak dialog "model" software SPSS 16,0.

Hasil dari proses analisis dengan menggunakan SPSS 16,0 dan dapat dilihat pada lampiran 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil ujicoba instrumen tes dapat berpedoman pada nilai koefisien reliabilitas split half (dengan metode guttman) nilai koefisien ini selanjutnya dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Setelah dihitung dengan rumus *cronbach* belahan pertama (part1) nilainya adalah -0,268 yang terdiri dari item soal 1 sampai item soal 13, sedangkan belahan kedua (part2) nilainya adalah 0,183 yang terdiri dari item soal 14 sampai item soal 26. Data terdapat pada lampiran 2 Tabel 2.6.

Reliabilitas instrumen tes dapat ditentukan melalui dua cara yaitu cara pertama dengan membandingkan  $r_{hitung}$  terhadap  $r_{tabel}$ . Diketahui  $r_{hitung}$  0,887 (metode guttman)  $>$   $r_{tabel}$  0,729 dengan  $df=n-2$ , yaitu 26-2. Dengan kriteria uji bila

$r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen tes mempunyai reliabilitas yang baik. Cara ke dua untuk menentukan reliabilitas instrumen tes adalah dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan tabel kriteria tes dibawah ini:

Tabel 3.4. Tabel kriteria tes

Parameter	Indeks	Kriteria	Penafsiran
Tingkat Kesukaran <i>Prop. Correct (P)</i>	0,000-0,099	Sangat Sukar	Dibuang
	0,100 - 0,299	Sukar	Direvisi
	0,300 - 0,700	Sedang	Baik
	0,701 – 0,900	Mudah	Direvisi
	0,901- 1,000	Sangat Mudah	Dibuang
Daya Beda Biser (D)	$\leq 0,199$	Sangat rendah	Dibuang
	0,200 – 0,299	Rendah	Direvisi
	0,300 – 0,399	Sedang	Baik
	$\geq 0,400$	Tinggi	Baik sekali
Reliabilitas	0,000-0,400	Rendah	Buruk
	0,401 – 0,700	Sedang	Cukup
	0,701 – 1,000	Tinggi	Baik
Proporsi Jawaban/pengecoh <i>(Prop. Endorsing)</i>	0,000- 0,010	Kurang	Direvisi
	0,011- 0,050	Cukup	Baik
	0,051-1,000	Baik	Baik sekali

Berdasarkan kriteria tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa kriteria soal tes adalah cukup atau sedang dan penaksiran terhadap soal tes baik karena  $r_{hitung}$  (metode guttman) sebesar 0,552 yang berada dalam rentang 0,401-0,700.

### 3.5.1.5 Instrumen yang digunakan dalam penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih cermat, lengkap dan sistimatis. Dari penlitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan keterampilan berbicara mata kuliah *EfC 3*, penulis menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk soal tes yang mengacu pada standar

kompetensi yang telah dirumuskan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian mempunyai 26 item soal yang diberikan pada 20 responden. Instrumen penelitian lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 1.

### **3.5.2 Media animasi**

#### **3.5.2.1 Konseptual**

Media animasi adalah peralatan elektronik digital yang dapat memproses suatu masukan untuk menghasilkan suatu keluaran yang bekerja secara digital. Berbagai inovasi pembelajaran dengan upaya perluasan bahan ajar telah memposisikan komputer sebagai alat yang memberikankontribusi yang positif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam bahasa Inggris. Media animasi yang digunakan berupa power point yang dianimasikan dalam animasi tersebut bukan hanya gambar yang ditampilkan tapi juga berupa kosa kata yang berhubungan dengan setiap topic pembahasan. Pengetahuan dan keterampilan akan lebih mudah didokumentasikan dan didistribusikan. Penggunaan media animasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga media ini akan menjadi acuan dan penyedia solusi teknologi pembelajaran berbasis komputer.

#### **3.5.2.2 Operasional**

Pembelajaran *EfC 3* dengan menggunakan media animasi dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang merupakan wadah bagi dosen untuk menempatkan materi perkuliahan yang lebih beragam. Proses pembelajaran yang penyampaian materinya dilakukan secara verbal dan pendalaman materi dilakukan dengan latihan berbicara denangan cara melihat gambar beserta teks yang muncul dalam animasi. Media animasi

merupakan suatu media pembelajaran yang menggunakan berbagai kombinasi antara teks dan gambar yang memudahkan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan penguasaan konsep system sirkulasi siswa. Penguasaan konsep siswa dinilai dalam bentuk skor atau angka yang dicapai siswa setelah diberikan tes pada konsep tertentu yang disusun untuk penelitian ini.

Tahapan pada pembelajaran animasi adalah sebagai berikut: sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, akan sangat menolong mahasiswa jika dosen memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan. Bentuk-bentuk orientasi dapat berupa: (1) Kegiatan pendahuluan untuk memahami pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki mahasiswa, (2) mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pembelajaran, (3) Memberikan penjelasan/arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, (4) Menginformasikan materi/konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran dan (5) Menginformasikan kerangka pelajaran.

#### 1) Presentasi

Pada fase ini dosen menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep maupun keterampilan, seperti penyajian materi yang disertai gambar animasi dan teks kemudian dihubungkan dengan kegiatan sehari-hari sehingga materi dapat dikuasai dengan waktu yang relative pendek, memberikan contoh sesuai dengan topic pembahasan dan gambar yang dimunculkan, mengulangi kembali hal-hal yang sulit.

## 2) Latihan Terstruktur

Pada fase ini dosen memandu siswa untuk melakukan latihan-latihan berupa percakapan yang sesuai dengan topic dan gambar animasi yang ditampilkan. Peran guru yang penting dalam fase ini adalah memberikan umpan balik terhadap respon mahasiswa dan memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi respon siswa yang salah.

## 3) Latihan Terbimbing

Pada fase ini dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih konsep atau keterampilan. Latihan terbimbing ini baik juga di gunakan oleh dosen untuk mengakses/menilai kemampuan mahasiswa untuk melakukan tugasnya. Pada fase ini peran dosen adalah memonitor dan memberikan bimbingan jika diperlukan.

## 4) Latihan Mandiri

5) Pada fase ini mahasiswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri, Mahasiswa dapat menduplikat gambar animasi dari dosen kemudian dipelajari sendiri guna melatih ataupun memperlancar komunikasi dalam bahasa Inggris.

### **3.5.3. Media Cetak**

#### **3.5.3.1 Konseptual**

Media cetak adalah suatu paket materi yang disusun dan didesain sedemikian rupa guna kepentingan belajar siswa. Jenis-jenis media cetak yang disarikan di sini adalah: buku pelajaran berupa modul, surat kabar dan majalah.

Satu paket modul memiliki komponen gambar berbentuk cetakan, Kosakata dalam bahasa Inggris/Glosari ,ekspresi, dialog. Modul ini disusun oleh dosen pengampu mata

kuliah *English for Communication 3* dengan menyesuaikan standar kompetensi mata kuliah.

### **3.5.3.2 Operasional**

Definisi operasional pemberian media cetak adalah prestasi belajar mahasiswa yang diperoleh dari selisih pretest dan posttest dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris.

Berikut ini langkah-langkah dalam operasional penggunaan media cetak pada proses pembelajaran mata kuliah *EfC 3* sebagai berikut:

#### 1) Persiapan

- a) melakukan motivasi serta memberikan sugesti yang positif dengan cara memberikan contoh dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
- c) Memberikan beberapa pertanyaan untuk memahami penguasaan mahasiswa terhadap materi yang dibutuhkan dan digunakan sebagai acuan untuk memulai pelajaran.

#### 2) Penyajian

Pada tahap ini dosen menjelaskan materi yang sudah disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran menggunakan dengan menggunakan media cetak dimana dosen memperlihatkan gambar melalui modul, majalah serta surat kabar. Dosen meminta mahasiswa untuk mendeskripsikan gambar tersebut.

### 3) Korelasi

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman mahasiswa atau hal-hal lain yang memungkinkan mahasiswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

### 4) Mengaplikasikan

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan dosen. Pada tahap ini dilakukan dengan presentasi di depan kelas secara berpasangan dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris sesuai dengan topic, dosen memberikan bimbingan.

## **3.5.4. Sikap**

### **3.5.4.1 Konseptual**

Sikap adalah kemampuan internal yang berperan sekali dalam mengambil tindakan. Sikap merupakan aspek penting yang dimiliki seseorang untuk menentukan tindakannya terhadap objek. Sikap adalah suatu system yang berlangsung secara terus menerus tentang sesuatu yang menyangkut positif atau negatifnya suatu objek, perasaan emosional dan kecenderungan orang untuk melakukan suatu tindakan setuju tidak setuju. Sikap mahasiswa terhadap mata kuliah terdiri dari aspek positif maupun negatif. Menurut Asmawi (2000; 38) sikap membawa kecenderungan seseorang secara positif atau negatif terhadap psikologis tertentu. Definisi konseptual sikap mahasiswa terhadap mata kuliah *EfC 3* adalah sikap mahasiswa terhadap berbagai aspek mata kuliah *EfC 3* baik positif maupun negatif .



### 3.5.4.2 Operasional

Sikap mahasiswa terhadap *EfC3* dalam penelitian ini adalah respon mahasiswa terhadap berbagai aspek seperti dalam dimensi: (1) sikap mahasiswa terhadap tujuan dan isi materi, (2) sikap mahasiswa terhadap cara mempelajari *EfC 3*, (3) sikap mahasiswa terhadap dosen pengampu yang mengajar *EfC 3*, dan (4) sikap mahasiswa terhadap upaya memperdalam *EfC 3* yang menyangkut aspek: (a) paham dan yakin akan pentingnya tujuan dan isi materi *EfC 3*, (b) senang membaca atau mempelajari *EfC 3*, (c) kemauan untuk menerapkan atau menggunakan *media animasi*, (d) mengetahui cara mempelajari *EfC 3*, (e) senang mengerjakan *EfC 3* yang diukur dengan angket dengan skala sikap dimana butir-butir pernyataan diuraikan dalam instrumen yang mengandung pernyataan positif dan negatif. Pembobotan instrumen dilakukan dengan menggunakan Skala *Likert*. Pernyataan positif dengan rentang skor 4 hingga 1 sedangkan pernyataan negatif diberi skor dengan rentang 1 hingga 4, dengan demikian tinggi rendahnya skor menunjukkan positif dan negatifnya sikap mahasiswa terhadap mata kuliah *EfC 3*.

Pengelompokan responden yang diperoleh dengan skala likert dilakukan berdasarkan skor komponen utama. Skor komponen utama diperoleh dari hasil analisis komponen utama dari semua variabel atribut sikap. Data variabel sikap diperoleh dari data hasil angket yang diberikan kepada mahasiswa sebelum diadakannya pre test.

### 3.5.4.3 Kisi-kisi instrumen sikap

Berpedoman pada definisi konseptual dan operasional konsep diri sebelumnya maka kisi-kisi instrumen angket sikap terdapat pada Tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Sikap

No	Dimensi	Indikator	Prediktor	Jumlah butir	No pernyataan	+	-
1	Sikap terhadap tujuan dan isi materi <i>EfC3</i>	-Kognisi Paham dan yakin akan pentingnya tujuan dan isi materi <i>EfC3</i>	-Mudah menyerap materi yang diajarkan	5	1,12,13,14,19	1,13	12,14,19
		-Afeksi Senang membaca atau mempelajari buku <i>EfC3</i>	-Tumbuh dan berkembangnya minat dan motivasi belajar dari mahasiswa	5	3,4,8,6,	3,4,8,	6
		-Konasi Kemauan untuk menerapkan atau menggunakan konsep <i>EfC3</i>	-Dapat menerapkan bahasa yang dipelajari	1	7	7	
2	Sikap terhadap cara mempelajari mata kuliah <i>EfC3</i>	-Kognisi Mengetahui cara mempelajari <i>EfC3</i>	-Selalu berbicara bahasa Inggris dalam mata kuliah <i>EfC3</i>	1	5	5	
		-Afeksi Senang mengerjakan latihan dan tugas <i>EfC3</i>	-Selalu mengerjakan tugas tepat waktu	3	2,11,31	11	2,31
		-Konasi Kemauan untuk mengajarkan <i>EfC3</i>	Memecahkan masalah yang dihadapi dalam materi yang diajarkan	1	35	35	

No	Dimensi	Indikator	Prediktor	Jumlah Butir	No Pernyataan	+	-
3	Sikap terhadap dosen yang mengajar <i>EfC3</i>	-Kognisi Memerlukan kehadiran dosen <i>EfC3</i>	-Tidak mengabaikan hal-hal yang diperintahkan oleh dosen	2	9,18		
		-Afeksi Suka terhadap dosen <i>EfC3</i>	-Suka terhadap tindakan dosen yang mengajar	3	21,25,30		
		-Konasi Menemui dosen <i>EfC3</i> diluar jadwal kuliah	-Bertanya tentang materi yang belum jelas diluar jam mata kuliah	1	20		
4	Sikap terhadap upaya memperdalam <i>EfC3</i>	-Kognisi Menilai hasil belajar pada mata kuliah <i>EfC3</i>	-Tidak mengabaikan setiap materi yang diajarkan	1	10		11
		-Afeksi Melakukan penilaian berdasarkan criteria	-Selalu mempelajari <i>EfC3</i> diluar jam mata kuliah	3	17,24,28	17, 24, 28	
		-Konasi Dapat mengembangkan kepribadian	-Mengembangkan materi pelajaran dengan mata kuliah tambahan	3	16,26,33	16,	26, 33

No	Dimensi	Indikator	Prediktor	Jumlah Butir	No pernyataan	+	-
5.	Penilaian diri	-Kognisi Menilai hasil belajar pada mata kuliah <i>EfC3</i>	-Menguasai pengetahuan dan keterampilan berpikirnya	1	27		27
		-Afeksi Melakukan penilaian berdasarkan kriteria	-Dapat berbicara dengan bantuan objek tertentu	1	34	34	
		-Konasi Dapat mengembangkan kepribadian	- Tumbuhnya rasa percaya diri	1	23		23

#### 3.5.4.4 Kalibrasi dan hasil uji coba instrumen sikap diri

##### a. Uji validitas

Instrumen sikap sebelum digunakan diujicoba terlebih dahulu kepada populasi diluar penelitian dengan catatan mereka memiliki karekteristik yang sama dan tidak termasuk pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji validitas pada 20 responden manajemen informatika Dian Cipta Cendikia Bandar Lampung. Selanjutnya hasil dianalisis untuk menentukan nilai validitas dan reliabilitas.

Pada lampiran 2 menunjukkan hasil perhitungan uji validitas. Model uji validitas yang dilakukan adalah model alpha (model alpha ini sudah disediakan dalam fasilitas aplikasi program SPSS 16,0) Menentukan tingkat validitas item soal non-tes dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Nilai  $r_{hitung}$  dapat dilihat pada kolom

“*corrected Item-Total Correlation*” kemudian nilai  $r_{\text{tabel}}$  dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi dengan taraf signifikan 5 % (0,05) dan  $df=n-2=37-2=35$ ,  $r_{\text{tabel}}$  dalam hal ini adalah 0,271. kriteria uji yang digunakan adalah jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka item angket tersebut valid. Rekap hasil analisis uji validasi setelah dibandingkan dengan kriteria uji adalah sebagai berikut:

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel 3.8 maka dapat disimpulkan bahwa dari 35 Item soal non tes terdapat 31 item soal non-tes valid yaitu item soal 1,2,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,18,19,20,21,22,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35, sedangkan item soal yang tidak valid sebanyak 4 item yaitu 3,4,17,23, Item soal valid kemudian digunakan untuk menguji reliabilitas soal non tes.

#### **b. Reliabilitas variabel sikap**

Hasil validitas angket sikap yang valid akan diujikan reliabilitas dengan dilakukan menggunakan cara *Split Half* atau belah dua. Item-item dikelompokkan dengan skor ganjil dan genap kemudian skor ganjil genap tersebut dikorelasikan dan Arikunto (2006) telah menetapkan kriteria dalam menafsirkan hasil analisis. Tes diujikan pada sampel kelompok kecil dengan kriteria sampel menyerupai populasi sebanyak 20 orang dari siswa. Setelah uji coba dilakukan hasilnya dijadikan input data pada program SPSS 16.0 model pengujian uji reliabilitas adalah model *split half* (item instrumen dibelah dua menjadi belahan atas dan belahan bawah atau belahan nomor ganjil dan belahan nomor genap) dimana fasilitas ini telah disediakan pada kotak dialog “model” program SPSS 16,0. proses input data dan hasil perhitungan secara lengkap dapat dapat dilihat pada lampiran 2.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan SPSS 16,0 maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji coba instrumen non tes dapat berpedoman pada nilai koefisien reliabilitas *split halp* (dengan metode *guttman*) nilai koefisien ini selanjutnya dibandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$ . Setelah dihitung dengan rumus alpha *cronbach* belahan pertama (*part1*) nilainya adalah 0,854 yang terdiri dari 15 item soal non tes yaitu:

item 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14 dan 15, sedangkan belahan kedua (*part 2*) nilainya 0,787 yang terdiri dari 14 item soal yaitu soal 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29. Menentukan reliabilitas dengan membandingkan  $r_{\text{hitung}}$  terhadap  $r_{\text{tabel}}$ .  $r_{\text{hitung}}$  diketahui 0,923 (metode *guttman*)  $>$   $r_{\text{tabel}}$  0,389 dengan  $df=2$ , yaitu  $20-2$  dengan kriteria uji bila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen adalah baik reliabilitasnya dengan demikian dapat dinyatakan bahwa instrumen soal non tes mempunyai reliabilitas yang tinggi. Kriteria uji bila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen adalah baik reliabilitasnya dengan demikian dapat dinyatakan bahwa instrumen tes mempunyai reliabilitas yang baik. Reliabilitas instrumen tes adalah dengan membandingkan  $r_{\text{hitung}}$  dengan tabel.

Berdasarkan kriteria tabel maka dapat disimpulkan bahwa kriteria soal tes adalah sedang dan tinggi dan penaksiran terhadap soal tes cukup dan baik karena  $r_{\text{hitung}}$  (metode *guttman*) sebesar 0,552 berada dalam rentang 0,401 – 1,000.

#### **3.5.4.5 Instrumen yang digunakan dalam penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan sikap mahasiswa terhadap mata kuliah *English for Communication 3*, penulis menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk soal non tes dan mempunyai 35 item soal yang diberikan kepada 20 responden. Instrumen penelitian lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 2.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS 16,0 untuk menganalisis data maka sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu (1) uji normalitas keterampilan berbicara pada setiap kelompok, (2) uji homogenitas pada keterampilan berbicara pada setiap kelompok. Setelah kedua uji prasyarat dilakukan, maka tahapan berikutnya adalah uji anova dua jalur dan uji t untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Keputusan hasil pengujian dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dengan kriteria uji dari masing-masing jenis pengujian.

### 3.7 Pengujian persyaratan analisis

#### 3.7.1 Uji normalitas

##### **a. Uji normalitas keterampilan berbicara untuk tiap kelompok sikap berdasarkan data variabel media animasi**

Data keterampilan berbicara mahasiswa yang menggunakan modul dalam proses pembelajaran yang diperoleh dari selisih *posttest* dengan *pretest* untuk tiap kelompok berdasarkan sikap kemudian di ujicoba untuk mengetahui normalitas pada kedua kelompok data tersebut. Data terdapat pada lampiran 5 Tabel 5.1.

Data tersebut menjelaskan bahwa uji normalitas keterampilan berbicara untuk tiap kelompok sikap berdasarkan data variabel animasi terdistribusi normal hal ini bisa dilihat pada nilai *Asymp.Sig (2-tiled) >0,025*.

##### **b. Uji normalitas keterampilan berbicara untuk tiap kelompok sikap berdasarkan data variabel media cetak**

Data keterampilan berbicara mahasiswa yang menggunakan media cetak dalam proses pembelajaran yang diperoleh dari selisih *posttest* dengan *pretest* untuk tiap kelompok

berdasarkan sikap kemudian diujicoba untuk mengetahui normalitas pada kedua kelompok data tersebut. Data terdapat pada lampiran 5 Tabel 5.1. Data pada Tabel tersebut menjelaskan bahwa uji normalitas keterampilan berbicara untuk tiap kelompok sikap berdasarkan data variabel media cetak terdistribusi normal.

### 3.7.2 Uji homogenitas

#### a. Uji homogenitas varians keterampilan berbicara berdasarkan kelompok skor mahasiswa yang menggunakan media animasi

Pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS 16,0 dengan menginput data keterampilan berbicara yang diperoleh dari selisih *posttest* dengan *pretest*. Data terdapat pada lampiran 5 Tabel 5.2. Berdasarkan table tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa uji homogenitas varians keterampilan berbicara berdasarkan kelompok skor mahasiswa yang menggunakan animasi adalah homogen, hal ini dikarenakan nilai  $sig > 0,05$

#### b. Uji homogenitas varians keterampilan berbicara berdasarkan kelompok skor mahasiswa yang menggunakan media cetak

Pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS 16,0 dengan menginputkan data keterampilan berbicara yang diperoleh dari selisih *posttest* dengan *pretest*. Data terdapat pada lampiran 5 Tabel 5.2. Berdasarkan tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa uji homogenitas varians keterampilan berbicara berdasarkan kelompok skor mahasiswa yang menggunakan media cetak adalah homogen, hal ini dikarenakan nilai  $sig > 0,05$



### 3.7.3 Uji anova dua jalur

Rumus Anova yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{FaktorA}} = \frac{RKA_{\text{FaktorA}}}{RKD}$$

$$F_{\text{FaktorB}} = \frac{RKA_{\text{FaktorB}}}{RKD}$$

$$F_{\text{FaktorB}} = \frac{RKA_{\text{InterAxB}}}{RKD}$$

Keterangan

$F_{\text{FaktorA}}$	=	Nilai F Faktor A
$F_{\text{FaktorB}}$	=	Nilai F Faktor B
$RKA_{\text{FaktorA}}$	=	Rata-rata hitung kuadrat antara strategi
$RKA_{\text{FaktorB}}$	=	Rata-rata hitung kuadrat antara kemampuan awal
$RKD$	=	Rata-rata hitung dalam kelompok

Efisiensi perhitungan analisis data Uji Anova jalur digunakan Aplikasi Program SPSS 16,0 *For Windows*. Kriteria uji yang digunakan adalah jika  $F_{\text{hitung}} >$  dari  $F_{\text{tabel}}$ , terima  $H_1$  atau tolak  $H_0$ . Selanjutnya dengan adanya pertimbangan efisiensi perhitungan analisis data uji anova dua jalur digunakan aplikasi program SPSS 16,0 .

### 3.7.4 Uji beda rata-rata

Perbedaan rata-rata dari kedua kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dalam suatu ekperimen dapat diketahui dengan menggunakan Uji-t .

Rumusnya dapat dilihat sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}}$$

Keterangan:

$t_0$  = t hasil perhitungan

$M_1$  = Mean keterampilan berbicara kelompok coba

$M_2$  = Mean keterampilan berbicara kelompok kontrol

$SE_{M_1-M_2}$  = Standar kesalahan perbedaan dua mean

Kriteria uji dari penggunaan Uji t adalah bila  $t_{hitung}$  ternyata lebih besar daripada harga kritik "t" yang tercantum pada Tabel Nilai Kritis t (diberi lambang  $t_t$ ), maka hipotesis nihil yang nantinya dirumuskan *tidak adanya perbedaan Mean dari kedua sampel*, ditolak dan berarti bahwa perbedaan mean dari kelompok sampel tersebut di atas adalah perbedaan yang signifikan.

### 3.8 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disusun berdasarkan hipotesis verbal yang telah dikemukakan dalam hipotesis penelitian. Hipotesis statistik disusun sebagai berikut:

interaksi yang signifikan antara media pembelajaran dalam bentuk media animasi dan media cetak terhadap sikap mahasiswa.

#### Hipotesis 1

$H_0$  : Tidak ada interaksi yang signifikan antara penggunaan media animasi dan cetak dengan sikap mahasiswa terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran mata kuliah *EfC 3*

$H_1$  : Ada interaksi yang signifikan antara penggunaan media animasi dan cetak dengan sikap mahasiswa terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran mata kuliah *EfC 3*

Kriteria uji:

Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka terima  $H_0$

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka tolak  $H_0$  dan  $H_1$  diterima.

### Hipotesis 2

$$H_0 : \mu_{A1} = \mu_{A2}$$

$$H_1 : \mu_{A1} \neq \mu_{A2}$$

$H_0$  : Tidak ada perbedaan keterampilan berbicara mahasiswa yang mengikuti perkuliahan *English for Communication 3* melalui media animasi dan cetak.

$H_1$  : Keterampilan berbicara mahasiswa yang mengikuti perkuliahan *English for Communication 3* melalui media animasi lebih tinggi dari pada cetak.

### Hipotesis 3

$$H_0 : \mu_{A1B1} = \mu_{A2B1}$$

$$H_1 : \mu_{A1B1} \neq \mu_{A2B1}$$

Keterangan:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan keterampilan berbicara mahasiswa yang mengikuti perkuliahan *English for Communication 3* melalui media animasi dan cetak dengan sikap positif.

$H_1$  : Keterampilan berbicara mahasiswa yang mengikuti perkuliahan *English for Communication 3* melalui media animasi lebih tinggi dari pada cetak dengan sikap positif.

**Hipotesis 4**

$$H_0 : \mu_{A1B12} = \mu_{A2B12}$$

$$H_1 : \mu_{A1B2} \neq \mu_{A2B2}$$

## Keterangan

- H<sub>0</sub> : Tidak ada perbedaan keterampilan berbicara mahasiswa yang mengikuti perkuliahan *English for Communication 3* melalui media animasi dan cetak dengan sikap negatif.
- H<sub>1</sub> : Keterampilan berbicara mahasiswa yang mengikuti perkuliahan *English for Communication 3* melalui media cetak lebih tinggi dari pada animasi pada mahasiswa dengan sikap negatif.